

**ANALISIS NILAI FILOSOFIS LAGU TRADISIONAL JAWA “GUNDUL GUNDUL PACUL”
PADA PEMBELAJARAN SBDP DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN
PADA SISWA SD**

Ahni Nafisa¹, Andika Gutama², Cicilia Ika Rahayu Nita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹nafisaahni@gmail.com, ²andika@unikama.ac.id, ³ikacicilia@gmail.com

Abstract

The fading of students' understanding of traditional songs is a problem that occurs in the world of education, students prefer modern songs with pleasant music rather than traditional songs that seem boring. However, without realizing it, traditional songs have moral messages that educate students to improve their good character. The researcher obtained observation results that students of Wajak State Elementary School have a developing leadership character, so the researcher wanted to analyze the application of the Gundul-Gundul Pacul song in building leadership character. The Dolanan song has a meaning that in carrying out a position it is not allowed to be "gembelengan" which means arrogant. Through the traditional song Gundul-Gundul Pacul, students have leadership character. Leadership character needs to be instilled in students so that they are fair, brave, confident and responsible. The purpose of the study was to analyze the philosophical value of the traditional Javanese song Gundul-Gundul Pacul in SBdP learning in building leadership character. The approach used was qualitative, data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were the principal, class and Javanese language teachers and grade IV students. The research instrument used an observation sheet and interview guidelines. Data collection techniques observation, interview and documentation. The results of the study showed that by introducing the traditional Javanese song gundul-gundul pacul students were able to develop fair attitudes, courageous attitudes, self- confidence and a sense of responsibility.

Keywords: Gundul-Gundul Pacul Song, Leadership Character

Article History

Received: August 2025
Reviewed: August 2025
Published: August 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Memudarnya pemahaman peserta didik perihal lagu tradisional menjadi permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, peserta didik lebih menyukai lagu modern yang musiknya menyenangkan daripada lagu tradisional yang terkesan membosankan. Namun tanpa disadari lagu tradisional memiliki pesan moral yang mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter baik. Peneliti memperoleh hasil observasi bahwa peserta didik SD Negeri Wajak memiliki karakter kepemimpinan yang berkembang, sehingga peneliti ingin menganalisis penerapan lagu *Gundul-Gundul Pacul* dalam membangun karakter kepemimpinan. Lagu Dolanan tersebut mempunyai makna dalam mengemban jabatan tidak diperbolehkan “gembelengan” yang berartikan sombong. Melalui lagu tradisional *Gundul-Gundul pacul*, peserta didik memiliki karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan perlu ditanamkan kepada siswa agar bersikap adil, berani, percaya diri dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian adalah menganalisis nilai filosofis lagu tradisional Jawa *Gundul-Gundul Pacul* pada pembelajaran SBdP dalam membangun karakter kepemimpinan. Pendekatan yang digunakan kualitatif, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan bahasa jawa serta peserta didik kelas IV. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan memperkenalkan lagu tradisional Jawa *gundul-gundul pacul* peserta didik mampu mengembangkan sikap adil, sikap keberanian, rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.

Kata Kunci: Lagu Gundul-Gundul Pacul, Karakter Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat (Kurniawan 2017). Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang dapat mengembangkan kecerdasan anak, sekaligus kegiatan yang menampilkan karya estetis, kreatif yang berakar pada sikap, nilai, perilaku, dan produk budaya bangsa. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berkahlak mulia akhlakul karimah (Pusparini 2016). Ada dua kategori musik: musik tradisional dan musik modern. Berbeda dengan musik tradisional yang semakin hari semakin kurang diminati, musik masa kini adalah jenis yang sangat menarik dan banyak digemari. Namun, sebagai seorang pendidik, merancang proses pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya modern dan tradisional adalah salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan budaya tradisional. Ini sejalan dengan pendapat bahwa dikatakan (Hartanto et al. 2021) Fakta Musik tradisional akan lebih banyak diapresiasi oleh generasi muda jika dikontraskan dengan musik kontemporer. Menurut (Hartanto et al. 2021) salah satu jenis musik yang telah dikenal oleh banyak orang adalah musik tradisional, yaitu musik yang berasal dari dan berkembang di wilayah tertentu. Karena ia merupakan musik dari budaya tertentu, pemahaman tentang musik tradisional dijelaskan dengan cara yang jelas dan singkat, serta argumen yang diajukan juga berdasarkan

warisan turun-temurun. Ini tidak berarti bahwa musik tradisional sudah punah atau digantikan oleh musik modern. Singkatnya, banyak musisi yang berusaha untuk menghidupkan kembali musik tradisional beserta alat musiknya.

Tembang dolanan menjadi salah satu bentuk karya sastra Jawa yang berfungsi sebagai lagu bermain anak-anak Jawa. Namun tidak seperti lagu anak-anak pada zaman modern pada saat ini. Tembang dolanan ini cenderung memiliki makna yang mendalam pada setiap liriknya. Ajaran moral yang terkandung dalam tembang dolanan biasanya berisi nasehat dan pesan mengenai bagaimana seharusnya sikap manusia yang benar jika berada di kehidupan masyarakat (Faringggasari and Yuliati 2021) Salah satu lagu anak yang masih sering terdengar hingga kini adalah gundul-gundul pacul. Lagu ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat Jawa, khususnya ketika mengenang masa kecil saat sering menyanyikannya bersama teman-teman di depan rumah. Pada masa itu, lagu ini sering dijadikan bahan ejekan bagi anak-anak yang memiliki kepala gundul atau botak. Konon, lagu dolanan gundul-gundul pacul diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa. Namun, belum ada kepastian apakah lagu ini memang merupakan karya asli dari Sunan Kalijaga. Lagu ini memiliki makna filosofis yang mencerminkan karakter dan budaya masyarakat Jawa. Secara umum, lagu dolanan gundul-gundul pacul memiliki arti bahwa jika seseorang sudah ditetapkan sebagai pemimpin atau orang yang memiliki kekuasaan, ia seharusnya melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Karakteristik seorang pemimpin meliputi kemampuan untuk membimbing dan mempengaruhi orang lain. Menurut Hidayati 2021, kepemimpinan adalah cabang ilmu sosial yang asas dan rumusan tujuannya adalah meningkatkan nilai kesejahteraan umat manusia. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai metode atau pendekatan untuk mendorong orang lain melakukan sesuatu dengan penuh cinta dan rasa hormat. Salah satu tokoh yang dapat digunakan dalam lagu Gundul-Gundul Pacul adalah tokoh pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aeni, 2022). Secara lugas, kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk membantu orang-orang yang ada di sekitarnya dalam mencapai tujuan tertentu. (Aman, Rochmat, dan Irsani, 2022). Faktor utama yang mempengaruhi kualitas kepemimpinan untuk mencapai tujuan tertentu adalah sifat manusia (Khardi et al., 2019). Karakter kepemimpinan pada lagu *Gundul-Gundul Pacul* dalam indikator Adil, Berani, Percaya Diri dan Tanggung jawab sudah sangat dapat berkembang pada peserta didik. Karakter ini mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran SBdP.

Karakter Kepemimpinan merupakan kekuatan untuk mengajak dan memengaruhi orang. Hal ini sesuai pendapat (Hidayati 2021) bahwa kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu cara atau proses untuk mendorong individu agar mau melakukan sesuatu dengan penuh suka rela. Tembang dolanan bisa berfungsi sebagai sarana untuk pendidikan karakter anak-anak. Peneliti mengulas makna filosofis dari lagu tradisional Jawa dengan judul gundul- gundul pacul. Filosofi yang terkandung dalam kata gundul berkaitan dengan kepala, yang melambangkan kehormatan dan kemuliaan seseorang. Istilah “Gundul” dalam lagu itu mengacu pada kepala yang tidak memiliki rambut; jika kita mengartikan kepala sebagai simbol kehormatan dan rambut sebagai lambang keindahan, maka “Gundul” di sini berarti kehormatan yang tidak dilengkapi dengan mahkota. Sementara itu, kata “pacul” merujuk kepada alat yang digunakan petani yang terbuat dari besi, melambangkan golongan masyarakat bawah atau para petani. Dari dua makna ini, kita dapat menafsirkan bahwa lagu gundul-gundul pacul memiliki makna yang dalam terkait dengan kepemimpinan.

Makna secara keseluruhan adalah pemimpin bukan hanya yang bermahkota, tapi yang berhati-hati dalam mempergunakan keempat indranya dalam memimpin. Pemimpin yang tidak sombong adalah yang mau melihat dan mendengar kesusahan rakyat berlaku juga pada kehidupan kita yang mempunyai sifat sombong dan angkuh maka celakalah kita kedepannya. Sifat kepemimpinan dan keadilan seseorang belum tentu menunjukkan kemampuannya untuk belajar dan tumbuh menjadi seorang pemimpin. Dengan kata lain, anak-anak perlu belajar bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Tujuan dari mengembangkan kepemimpinan dalam diri anak adalah untuk menanamkan nilai kepemimpinan sejak usia dini. Nilai kepemimpinan yang diharapkan mencakup karakter percaya diri yang tinggi, keberanian, rasa tanggung jawab, keadilan, kebaikan hati, dan integritas yang kuat (Alfi Nur Hidayati 2021). Penerapan karakter kepemimpinan dalam lagu Gundul-Gundul Pacul bukan hanya untuk meningkatkan nilai kepemimpinan peserta didik saja, namun dapat meningkatkan kemampuan adil, berani, percaya diri dan tanggung jawab peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Kholid Irsani, (2021) Berdasarkan bukti yang tersedia, pendidikan tradisional telah diperiksa melalui etnopedagogi dalam ajaran Gundul-gundul Pacul. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan etnoedukasional yang ada dalam tembang Gundul-Gundul Pacul memiliki sejumlah kesamaan dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan dan penjelasan mengenai berbagai aspek kepemimpinan, seperti keterampilan komunikasi, pengetahuan, disiplin, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, yang juga diperhatikan dalam tembang Gundul-Gundul Pacul. Dengan demikian, lagu Gundul-Gundul Pacul sangat layak untuk digunakan dalam pendidikan kepemimpinan karena sesuai dengan generasi muda dan dapat dijadikan metode wajar yang baru.

Setelah melakukan observasi di kelas IV SDN Negeri Wajak, Peneliti menemukan bahwa karakter kepemimpinan yang ada dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul*, sudah sangat berkembang pada peserta didik. Sikap adil, berani, percaya diri dan tanggung jawab peserta didik sudah tumbuh dari dalam diri peserta didik. Dalam indikator Adil peserta didik mampu tidak membedakan teman dalam, peserta didik mampu memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran dan peserta didik mampu menghargai kerja orang lain sesuai hasil kerjanya. Dalam indikator Berani peserta didik mampu menyampaikan pendapat mereka didepan kelas, peserta didik mampu mengambil tindakan yang sesuai dengan peraturan. Dalam indikator percaya diri, peserta didik berani menjadi seorang pemimpin, peserta didik mampu menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama. Dalam Indikator Tanggung Jawab, peserta didik mampu menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas, peserta didik mampu tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan peserta didik berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.

Dari penelitian terdahulu, Karakter Kepemimpinan pada lagu Gundul-Gundul Pacul dapat meningkatkan karakter adil, berani, percaya diri dan bertanggung jawab. Sehingga peneliti ingin menganalisis lebih lanjut terkait penerapan karakter kepemimpinan pada lagu Gundul-Gundul Pacul. Penerapan karakter kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan sifat adil, berani, percaya diri dan tanggung jawab peserta didik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Wajak Malang. Sehingga pada penelitian yang akan diteliti peneliti akan menganalisis penerapan lagu Gundul-Gundul Pacul dala meningkatkan karakter kepemimpinan peserta didik. Peneliti memilih judul "Analisis Nilai Filosofi Lagu Tradisional Jawa "Gundul-Gundul Pacul" Pada Pembelajaran SBDP Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Pada Siswa SD". Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang penerapan lagu Gundul-Gundul Pacul dalam membangun nilai karakter pemimpin peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan atau menjalin hubungan dengan variable lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi (Raditya, 2022). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar dari hasil observasi, dokumen, dan wawancara. Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian yang berfokus pada latar alamiah. Selain itu, menggunakan teknik analisis data yang lebih bersifat induktif atau kualitatif triangulasi (gabungan) (Noor,2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan di SD Negeri 5 Wajak dengan dukungan dari kepala sekolah, guru kelas IV dan pengajar bahasa Jawa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran siswa kelas empat. Teknik wawancara lebih difokuskan pada pemahaman makna. Hasil penelitian diperoleh dari artikel atau jurnal yang terkait dengan topik tersebut, Analisis data yang dilakukan mencakup reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 5 Wajak, dnegan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

No	Indikator Karakter Kepemimpinan	Sub Indikator Karakter Kepemimpin
1	Adil	1) Guru mampu membuat peserta didik membagi tugas kelompok dengan adil dan merata 2) Guru mampu membuat peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat 3) Guru mampu membuat peserta didik menolong teman tanpa membedakan-bedakan
2	Berani	1) Guru mampu membuat peserta didik berani untuk menjadi ketua dalam kelompok belajar 2) Guru mampu membuat peserta didik berani menyampaikan pendapat mereka didepan kelas 3) Guru mampu membuat peserta didik mengambil tindakan yang sesuai dengan peraturan
3	Percaya Diri	1) Guru mampu membuat peserta didik bekerja atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 2) Guru mampu membuat peserta didik mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, tidak mudah menyerah dan putus asa 3) Guru mampu membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi dan memberi ide atau gagasan kepada tim
4	Tanggung Jawab	1) Guru mampu membuat peserta didik tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalan 2) Guru mampu membuat peserta didik melaksanakan apa yang menjadi kewajiban tanpa di perintah 3) Guru mampu membuat peserta didik menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.

Dimodifikasi dari Artikel Hayatun Najmi, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Nilai Filosofis Lagu Gundul-Gundul Pacul

Lagu-lagu tradisional memiliki beragam arti yang terkandung dalam liriknya, seperti norma-norma sosial, etika, kritik moral, kesopanan, lingkungan, kebersihan dan kesehatan. Gundul-gundul pacul adalah salah satu lagu tradisional yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Jawa, yakni lagu tersebut sering dinyanyikan oleh anak-anak di wilayah Jawa Tengah. Tembang ini ditulis oleh Sunan Kalija pada tahun 1400 (Hermawan2016). Hidayah mengungkapkan bahwa lagu ini menyampaikan keyakinan religius, dimana jika seseorang memiliki kehormatan, posisi, dan kemuliaan akibat memiliki banyak kekayaan, ia cenderung menjadi orang yang angkuh dan sombong, atau sebaliknya, ia akan merendahkan diri dan memberikan dampak negatif bagi orang-orang di sekelilingnya (Hidayah 2017).

Di bawah ini terdapat lirik dan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam tembang dolanan gundul-gundul pacul.

Syair lagu:

“Gundul - Gundul Pacul”

*Gundul-gundul Pacul-cul Gembelengan Nyunggi-
nyunggi Wakul-kul Gembelengan Wakul
Ngglimpang Segane Dadi Sak Latar*

Terjemahan:

Gundul gundul cangkul, sembrono Membawa bakul (di
atas kepala) dengan sembrono
Bakul terguling, nasinya tumpah sehalaman Bakul
terguling, nasinya tumpah sehalaman

Gundul-Gundul Pacul, orang Jawa mengerti bahwa gundul merujuk pada kepala yang tidak memiliki rambut atau kepala botak. Kepala dianggap sebagai simbol martabat dan harga diri seseorang, sementara rambut melambangkan keindahan fisik pada kepala. Lirik ini menggambarkan situasi di mana seseorang tidak memiliki rambut, sehingga dapat ditafsirkan bahwa bagian pertama dari lirik ini menunjukkan keadaan seseorang yang belum menerima suatu kehormatan. Gundul, dengan demikian berarti kehormatan yang tidak dihiasi.

Pacul adalah sesuatu yang terpisah menjadi empat bagian yang lepas dari seseorang khususnya seorang pemimpin. Martabat seseorang bergantung pada empat aspek: cara ia memanfaatkan mata, hidung, telinga dan mulutnya. Mata berfungsi untuk mengamati kesulitan orang lain. Hidung digunakan untuk mencium hal yang baik dan membedakan antara yang baik dan tidak. Telinga berperan untuk mendengarkan keluhan serta nasihat dari orang lain, dan mulut dimanfaatkan untuk mengucapkan kata-kata yang baik, bukan sekedar berbicara atau menyakiti orang lain.

Gembelengan berarti sombong, congkak, dan suka main-main dengan kehormatan diri sendiri. Makna dari ungkapan ini adalah bahwa seorang pemimpin bukanlah orang yang menerima mahkota, tetapi orang yang mengayunkan cangkul untuk mencangkul (yang berjuang untuk kesejahteraan rakyatnya). Akan tetapi, orang yang telah kehilangan keempat inderanya berubah sikap dan menjadi sombong (*gembelengan*). *Nyungi nyunggi wakul kul, gembelengan Nyunggi wakul*. Membawa bakul di atas kepala melambangkan menjaga kepercayaan rakyat. Membawa bakul di atas kepala melambangkan menjaga kepercayaan rakyat yang hilang karena sikap sombong seseorang saat membawa bakul. Membawa bakul di atas kepala melambangkan kepercayaan rakyat yang hilang karena sikap sombong seseorang. Membawa bakul di kepala mencerminkan hilangnya kepercayaan masyarakat akibat sikap angkuh seseorang. Mengangkat wadah di atas kepala menggambarkan bahwa pencapaian yang diraih menjadi kacau dan tidak dapat dimanfaatkan,

serta sudah tidak bisa dikosumsi (tidak bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang pemimpin harus mampu menjaga tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik, tidak bersikap sombong, tidak mudah mengeluh dan melaksanakan tugas yang diemban oleh masyarakat.

Gundul-gundul Pacul memiliki lirik yang sederhana, mudah diingat namun setiap kata memiliki filosofi yang mendalam. Budaya masyarakat Jawa memang unik dan karakteristik. Seperti halnya tembang dolanan yang memiliki makna, pesan, ajaran serta gambaran kehidupan yang sangat diperlukan sebagai pembentukan karakter anak-anak agar memiliki karakter yang berbudi luhur. Pemikiran-pemikiran mengenai ajaran moral dan makna kehidupan masyarakat Jawa di tuangkan ke dalam tembang dolanan. Hal ini merupakan bentuk upaya masyarakat Jawa untuk menjaga budaya dari perkembangan zaman.

Nilai filosofis lagu tradisional jawa *Gundul-Gundul Pacul* pada pembelajaran SBdP dalam membangun Karakter Kepemimpinan.

Pembelajaran karakter yang dititikberatkan pada usia dini, sering disebut oleh para psikolog sebagai “usia emas” karena sangat menekankan pada kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya. Penelitian ini akan memasukkan pendidikan karakter yang dihubungkan dengan lagu *gundul-gundul pacul*. Karakter kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai modal ketika dewasa dan berada di lingkungan masyarakat. Dalam proses ini indikator-indikator karakter kepemimpinan adalah Adil, Berani, Percaya diri dan Sikap Tanggung Jawab.

Pembentukan karakter dapat dibentuk sejak kecil, memiliki sikap adil berarti mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, memisahkan diri dari perilaku yang tidak wajar, selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan, selalu merefleksikan keadaan diri sendiri, dan menciptakan keputusan yang tidak merugikan orang lain. Berani merupakan tindakan dalam memperjuangkan karena hal ini sangat penting dan mampu mengatasi masalah apapun. Di kelas 4 SD Negeri Wajak peserta didik kurang memiliki sifat berani, saat guru bertanya peserta didik tidak ada yang menjawab, hal ini disebabkan peserta didik takut menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keberanian yang rendah untuk bertanya atau memberikan pendapat. Rasa percaya diri sangatlah krusial karena dengan adanya rasa ini, peserta didik dapat mengaplikasikan keterampilan, kemampuan, bakat dan pengetahuan yang dimiliki, yang semuanya tidak akan berarti tanpa dukungan dari rasa percaya diri. Mempunyai sikap percaya diri saat memulai percakapan dengan orang lain dan berani menatap mata lawan bicara, tanpa merasakan kegelisahan yang menyebabkan tubuh bergetar, rasa takut, detak jantung yang cepat, keluar keringat dan kehabisan kata-kata. Siswa di kelas 4 SD Negeri 5 Wajak menunjukkan kurangnya keberanian dan rasa percaya diri. Karena saat guru memberikan pertanyaan atau arahan untuk siapa yang ingin maju menjelaskan peserta didik malah saling tunjuk dan bersembunyi atau memalingkan wajah dari guru agar tidak ditunjuk, kepercayaan diri masih rendah cenderung merasa atau tidak memiliki sesuatu. Tanggung jawab di kelas 4 SD Negeri Wajak peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab dengan mampu melaksanakan tugas tepat waktu seperti membersihkan kelas sesuai jadwal harinya, mampu disiplin tepat waktu, mampu bertanggung jawab untuk mengembalikan dan merapikan meja kursi dari luar ke dalam kelas. Membangun karakter kepemimpinan pada diri peserta didik agar peserta didik bisa mengenali diri sendiri bisa mengembangkan diri belajar menghargai orang lain serta melatih peserta didik menjadi seseorang yang gigih pantang menyerah.

Indikator karakter kepemimpinan adalah Adil, Berani, Percaya diri dan Sikap Tanggung Jawab. Sikap Adil berarti “melakukan sesuatu kepada orang lain dengan cara yang benar dan tidak curang.” Sikap adil adalah kemampuan untuk menyesuaikan perilaku seseorang dengan kebutuhan dan kemampuannya, memisahkan diri dari perilaku yang tidak memuaskan, selalu bersikap dan bertindak sebagaimana mestinya, selalu merefleksikan kebenarannya, dan membuat keputusan yang tidak terlalu keras. Keberanian berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan konflik karena keberanian merupakan hal yang penting dan mampu menyelesaikan perselisihan antara dua orang karena adanya rasa saling percaya. Kepercayaan diri adalah atribut paling berharga yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kepercayaan diri, setiap orang dapat merealisasikan semua potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus diperjuangkan oleh setiap individu. Tanggung jawab adalah keyakinan bahwa setiap orang memiliki hal-hal tertentu yang ingin mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sukarela menerima konsekuensi dari hal-hal tersebut.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan zaman pada saat ini sangat mempengaruhi kegemaran peserta didik, peserta didik lebih menyukai trend musik yang memiliki genre K-pop, hip-hop, jazz dan tentunya lagu yang sedang viral di kalangan masyarakat. Sehingga lagu tradisional yang banyak sekali mengandung pesan moral sering kali dilupakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penelitian peneliti ingin membangun karakter pemimpin peserta didik sesuai dengan pesan moral yang ada pada lagu *Gundul-Gundul Pacul*. Peneliti ingin mengenalkan kepada peserta didik, bahwa lagu tradisional juga memiliki genre musik yang menyenangkan, dan tentunya dapat merubah sudut pandang peserta didik bahwa lagu tradisional jauh lebih menyenangkan dan dapat digunakan sebagian permainan yang dapat membangun karakter kepemimpinan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari wawancara yang bernarasumber kepala sekolah, guru kelas dan guru bahasa jawa hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu penjelasan arti filosofi lagu *gundul-gundul pacul* sehingga mudah untuk dipahami dan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Tembang *gundul-gundul pacul* memiliki makna dengan pendidikan karakter kepemimpinan. Nilai tersebut bisa dilihat dari makna kata-kata yang ada didalamnya. Lagu *gundul-gundul pacul* memiliki makna yang terkandung dalam setiap lirik yang dilantunkan seperti halnya adat istiadat, budi pekerti, sopan santun, moral, sindiran, kebersihan, lingkungan hidup, kesehatan dan religiusitas (Nurgiantoro, 2018).

Peneliti sebelumnya melakukan penggalan informasi melalui kepala sekolah, guru kelas, guru bahasa jawa yang berkaitan dengan pembelajaran karakter kepemimpinan pada lagu *gundul-gundul pacul*. “Apakah menurut bapak/ibu, dalam lagu Gundul-Gundul Pacul memberikan jiwa kepemimpinan bagi peserta didik?”

“Bagi peserta didik lagu ini mampu memberikan jiwa kepemimpinan yang baik dan peserta didik berani untuk maju kedepan kelas agar membiasakan peserta didik membangun kerakter kepemimpinan pada dirinya misalkan peserta didik menjelaskan kedepan dari hasil kelompok mbak.” (W/KS/220423).

“Dalam lagu ini peserta didik mampu menjadi pribadi atau pemimpin yang baik nantinya, peserta didik juga mampu memiliki sifat berani tampil didepan kelas menjelaskan yang dia dapat dari yang saya jelaskan gitu mbak, dan tidak memiliki sifat sombong dan sembrono.” (W/GK/220423).

“Lagu gundul-gundul pacul mempunyai makna yaitu sopan santun, bertanggung jawab, unggah-ungguh dan kesatuan itu yang menjadikan jiwa kepemimpinan peserta didik.” (W/GBJ/061723).

Dari jawaban di atas guru memberikan pengertian bahwa dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul* memberikan arti bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat sopan santun, bertanggung jawab, tidak sembrono, tidak memiliki sifat sombong, mampu membangun karakter berani, percaya diri, adil dan mampu memimpin dirinya terlebih dahulu karena seorang pemimpin memiliki tanggung jawab pada anggota atau masyarakatnya serta janji yang dipercayakan masyarakat harus dijaga dengan amanah, berani dalam mengambil keputusan, dan rendah hati. Dari hasil wawancara tersebut memperkuat peneliti dalam membangun karakter kepemimpinan peserta didik dengan lagu *Gundul-Gundul Pacul*.

Karakter kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai modal ketika dewasa dan berada di lingkungan masyarakat. Dalam proses ini indikator-indikator karakter kepemimpinan adalah Adil, Berani, Percaya diri dan Sikap Tanggung Jawab. Pada proses observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Wajak, beberapa peserta didik sudah cukup menunjukkan sikap karakter kepemimpinan mereka dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik mampu adil dalam mengerjakan tugas kelompok, peserta didik berani menyampaikan pendapat mereka kepada peserta didik lainnya, peserta didik mampu mengenalkan diri kepada teman sebaya, dan tentunya peserta didik mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Hanya saja dalam penerapan tersebut ada 4 dari 11 peserta didik yang tidak berani untuk menunjukkan sikap adil, berani, percaya diri dan sikap tanggung jawab.

Lagu *Gundul-Gundul Pacul* memiliki banyak nilai moral dalam kehidupan. Karakter kepemimpinan adalah hal yang ingin dikembangkan peneliti, karakter kepemimpinan memiliki 4 indikator, yaitu adil, berani, percaya diri dan bertanggung jawab. Indikator Adil, Keadilan adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bersikap jujur, benar, dan jeli (Borba, 2008: 267). Anak yang berkarakter adil adalah anak yang dapat memahami alam, selalu bersikap tenang, bersikap positif, dan dengan tenang mempengaruhi semua orang sebelum memberikan kritik (Amania, Nugrahanta, and Kurniastuti 2021). Indikator Berani adalah orang yang memiliki rasa harga diri yang kuat dan keberanian ketika berhadapan dengan keluarga atau situasi yang sulit (Sardiana, Marlioni, and Fuad 2020). Indikator Percaya diri, adanya rasa percaya diri yang hadir sehingga setiap siswa memiliki rasa bahwa mereka akan mampu untuk belajar. Berdasarkan definisi kepercayaan diri yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kualitas yang dimiliki setiap orang dan yang membantu mereka untuk berhasil dalam usaha mereka (Yuliati dan Susianna, 2023). Indikator dari tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan (Sardiana et al. 2020).

Penerapan lagu *Gundul-Gundul Pacul* dalam membangun karakter kepemimpinan peserta didik sangat menunjukkan hasil yang signifikan, peneliti tidak hanya membangun karakter kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran saja, namun peneliti mengajak peserta didik untuk belajar lagu tradisional sembari mengetahui pesan moral yang ada dalam lagu tersebut, lagu tersebut memiliki lirik lagu yang sangat menarik, sehingga peserta didik ingin mengetahui arti dan tujuan dari lagu tersebut, bahasa daerah yang digunakan seperti "*Gundul*" "*Gembelengan*" "*Glempang*" membuat peserta didik sangat terhibur untuk belajar lagu daerah tersebut. Peneliti juga memperoleh perubahan hasil dari 4 peserta didik yang belum mampu menunjukkan karakter kepemimpinan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah, dalam indikator Adil guru mampu membuat peserta didik membagi tugas kelompok dengan adil dan merata, guru mampu membuat peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat, guru mampu membuat peserta didik menolong teman tanpa membeda-bedakan. Indikator Berani Guru mampu membuat peserta didik berani untuk menjadi ketua dalam kelompok belajar, Guru mampu membuat peserta didik berani menyampaikan pendapat mereka didepan kelas, Guru mampu membuat peserta didik mengambil tindakan yang sesuai dengan peraturan. Indikator Percaya Diri Guru mampu membuat peserta didik mengerjakan atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, Guru mampu membuat peserta didik mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, tidak mudah menyerah dan putus asa, Guru mampu membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi dan memberi ide kepada tim. Indikator Tanggung Jawab Guru mampu membuat peserta didik tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalan, Guru mampu membuat peserta didik melaksanakan kewajiban tanpa di perintah, Guru mampu membuat peserta didik menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.

Peserta didik mampu menunjukkan sikap kepemimpinan dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran SBdP, dalam pembelajaran tersebut guru dan peserta didik bernyanyi dan belajar bersama tentang arti dan makna lagu *Gundul-Gundul Pacul*. Peserta didik memberikan respon yang sangat baik, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran SBdP, dengan menggunakan materi lagu Gundul-Gundul Pacul dapat membangun karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik dapat memiliki karakter Adil, Berani, Percaya Diri dan Tanggung Jawab.

KESIMPULAN

Lagu Gundul-Gundul Pacul adalah lagu tradisional yang memiliki banyak sekali makna dan pesan moral yang sangat mendidik. Gundul-Gundul Pacul memiliki makna yang dapat membangun karakter kepemimpinan, dalam karakter kepemimpinan memiliki 4 indikator, antara lain Adil, Berani, Percaya Diri dan Tanggung Jawab. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik mampu adil dalam membagi tugas kelompok, peserta didik berani menjadi ketua dalam kelompok belajar, peserta didik mampu membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi dan peserta didik mampu menerima resiko atas tindakan yang dilakukan. Sehingga kita memperoleh data bahwa nilai-nilai dalam lagu tersebut dapat membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik. Lagu tradisional sejatinya adalah lagu yang dapat meningkatkan nilai kebudayaan dan pengetahuan baru bagi peserta didik, sehingga sebagai pendidik harus mengenalkan budaya tradisional kepada peserta didik, dengan demikian lagu, tarian dan budaya tradisional akan tetap diingat dan tentunya tidak akan dilupakan seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur, Rifa'ul Khulqi, Dea Alfia Latifa, and Alma Nurul Inayah. 2022. "Pemanfaatan Video Pembelajaran 'Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin' Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4):979. doi: 10.35931/am.v6i4.1097.
- Alfi Nur Hidayati. 2021. "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1(1):11-20. doi: 10.32665/jurmia.v1i1.191.
- Amania, Mia, Gregorius Ari Nugrahanta, and Irine Kurniastuti. 2021. "Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8(2):237-51. doi: 10.31316/esjurnal.v8i2.1230.
- Faringggasari, Davia, and Yuliati. 2021. "Filsafat Jawa Dalam Tembang Dolanan Gundul- Gundul Pacul Dan Pendidikan Karakternya." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 6(2):75-84.
- Hartanto, Cornelius Kiki, Diaz Restu Darmawan, Cristo Rodento Manalu, and Ackenesiana Lenny. 2021. "Alat Musik Tradisional Di Masa Modern." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 5(2):182-92.
- Hermawan, Agus. 2016. "Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter Bangsa Di Era Globalisas." *Attarbiyah* 26:338. doi: 10.18326/tarbiyah.v26i0.338-378.
- Hidayah, Arini. 2017. "Makna Budaya Lagu Dolanan: Dhondhong Apa Salak, Gundhul Pacul." *Jurnal Penelitian Humaniora* 18(1):19. doi: 10.23917/humaniora.v18i1.3637.
- Irsani, Kholid, Aman Aman, and Saefur Rochmat. 2022. "Konsep Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tradisi: Telaah Etnopedagogi Pada Tembang Tradisional Gundul-Gundul Pacul." *Diakronika* 22(1):1-13. doi: 10.24036/diakronika/vol22-iss1/242.
- Kurniawan. 2017. "Menurut Kurniawan (2017:26)." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 26(9):1689-99.
- Noor, J. 2011. "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana." 1-23.
- Pusparini, Dewi. 2016. "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes." *Skripsi UNNES*.
- Raditya, Dinda, Pipin Arnika, and Maria Octavia Artika Kusumawardhani. 2022. "Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Alat Musik Demung Pada Kesenian Krumpyung Kulon Progo." *Proseding Senatik: Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (7):266-72.
- Sardiana, Enda, Cut Marlioni, and Zaki Al Fuad. 2020. "Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Fabel Anak." *Jurnal Basic Education Studies* 1(1):18.
- Yuliati, Christina Lina, and Nancy Susianna. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, Dan Percaya Diri Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13(1):48-58. doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58.
- Aeni, Ani Nur, Rifa'ul Khulqi, Dea Alfia Latifa, and Alma Nurul Inayah. 2022. "Pemanfaatan Video Pembelajaran 'Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin' Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4):979. doi: 10.35931/am.v6i4.1097.
- Alfi Nur Hidayati. 2021. "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1(1):11-20. doi: 10.32665/jurmia.v1i1.191.

- Amania, Mia, Gregorius Ari Nugrahanta, and Irine Kurniastuti. 2021. "Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8(2):237-51. doi: 10.31316/esjurnal.v8i2.1230.
- Faringggasari, Davia, and Yuliati. 2021. "Filsafat Jawa Dalam Tembang Dolanan Gundul- Gundul Pacul Dan Pendidikan Karakternya." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 6(2):75-84.
- Hartanto, Cornelius Kiki, Diaz Restu Darmawan, Cristo Rodento Manalu, and Ackenesiana Lenny. 2021. "Alat Musik Tradisional Di Masa Modern." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 5(2):182-92.
- Hermawan, Agus. 2016. "Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Mendidik Karakter Bangsa Di Era Globalisas." *Attarbiyah* 26:338. doi: 10.18326/tarbiyah.v26i0.338-378.
- Hidayah, Arini. 2017. "Makna Budaya Lagu Dolanan: Dhondhong Apa Salak, Gundhul Pacul." *Jurnal Penelitian Humaniora* 18(1):19. doi: 10.23917/humaniora.v18i1.3637.
- Irsani, Kholid, Aman Aman, and Saefur Rochmat. 2022. "Konsep Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tradisi: Telaah Etnopedagogi Pada Tembang Tradisional Gundul-Gundul Pacul." *Diakronika* 22(1):1-13. doi: 10.24036/diakronika/vol22-iss1/242.
- Kurniawan. 2017. "Menurut Kurniawan (2017:26)." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 26(9):1689-99.
- Noor, J. 2011. "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana." 1-23.
- Pusparini, Dewi. 2016. "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes." *Skripsi UNNES*.
- Raditya, Dinda, Pipin Arnika, and Maria Octavia Artika Kusumawardhani. 2022. "Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Alat Musik Demung Pada Kesenian Krumpyung Kulon Progo." *Proseding Senatik: Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (7):266-72.
- Sardiana, Enda, Cut Marliani, and Zaki Al Fuad. 2020. "Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Fabel Anak." *Jurnal Basic Education Studies* 1(1):18.
- Yuliati, Christina Lina, and Nancy Susianna. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, Dan Percaya Diri Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13(1):48-58. doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58.